

BAB IV

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori konflik Burhan Nurgiyantoro, konflik yang dialami oleh wanita China dalam kumpulan cerita pendek *The Good Women of China* berupa konflik eksternal dan internal. Contoh pada tokoh utama dalam cerpen yang berjudul *The Woman Whose Marriage Was Arranged by The Revolution*, wanita tersebut mengalami konflik internal ketika memiliki keinginan meninggalkan suaminya, tetapi hal ini menyebabkan terjadinya konflik eksternal yaitu terjadinya perdebatan antara wanita tersebut dan suaminya.

Menurut Burhan Nurgiyantoro bentuk konflik dapat dibedakan menjadi dua tipe konflik yaitu konflik eksternal dan konflik internal. Konflik eksternal yaitu konflik yang terjadi di luar diri tokoh, seperti alam, orang lain, dan lingkungan masyarakat. Konflik internal adalah konflik antara tokoh dan dirinya, bagaimana tokoh ini mengambil keputusan, menahan amarah dan sebagainya.

Konflik eksternal dapat dibagi menjadi dua macam yaitu konflik fisik dan konflik sosial. Konflik fisik adalah konflik yang terjadi antara tokoh utama dengan sesuatu di luar dirinya, keadaan alam seperti banjir dan sebagainya. Sedangkan konflik sosial adalah konflik yang terjadi benturan antara tokoh satu dengan tokoh yang lain seperti percekocokan, perkelahian. Konflik sosial berhubungan dengan interaksi sosial yang terjadi antara manusia.

Dalam kumpulan cerpen ini konflik yang paling banyak terjadi adalah konflik internal yaitu konflik batin, konflik ini banyak terjadi disebabkan oleh adanya keinginan atau harapan-harapan. Dalam cerita ini wanita China banyak memiliki keinginan atau harapan namun hasilnya akhirnya bertentangan dengan yang mereka inginkan atau harapkan. Seperti yang dialami dalam cerita *The Woman Who Loved Women*, Taohong adalah seorang wanita yang sangat menginginkan dirinya menjadi seorang pria. Hal ini dimulai karena ayahnya yang mengharapkan seorang putra, tetapi lahirlah Taohong. Ayah Taohong mulai mendandani anak perempuannya yaitu Taohong sebagai anak laki-laki.

Penampilan Taohong yang seperti laki-laki juga memancing sekumpulan pria yang penasaran terhadap jati dirinya dan akhirnya saat mengetahui Taohong wanita, mereka ramai-ramai memperkosanya. Setelah semua konflik yang terjadi pada Taohong, Taohong menyelesaikan konfliknya dengan menjadi seorang wanita yang berpenampilan sebagai laki-laki dan mencintai wanita yaitu lesbian dan membenci pria termasuk ayahnya dan memutuskan.

Konflik internal lain yaitu ketika dihadapkan pada dua pilihan dalam hidup. Seperti yang dialami dalam cerpen *The Guomintang General's Daughter*, Shilin. Shilin harus memilih membuka jati dirinya mengakui bahwa dia bukanlah anak dari Wang Yue yang sebenarnya adalah bibinya, tetapi seorang putri jenderal Guomintang yang akan membahayakan hidupnya atau melihat keluarga bibinya terus disiksa oleh Tentara Merah karena dituduh melanggar peraturan hamil di luar pernikahan. Karena tidak tahan melihat keluarga bibinya disiksa, akhirnya Shilin menyelesaikan konfliknya dengan cara memilih untuk membuka jati dirinya sebagai putri jenderal Guomintang yang membahayakan hidupnya demi menyelamatkan keluarga bibinya dan dibawa oleh Tentara Merah.

Konflik eksternal yang termasuk dalam konflik sosial yang terjadi dalam cerpen ini didominasi oleh pemerkosaan yang terjadi pada wanita China. Dalam cerpen *The Girl Who Kept Fly as Pet*, Hongxue baru saja mendapatkan menstruasi pertamanya, saat mendengarkan hal itu ayahnya pun di setiap kesempatan mulai meraba-raba tubuh Hongxue dan akhirnya memperkosanya. Hongxue yang tidak berdaya dan juga tidak mendapatkan pertolongan dari ibunya akhirnya menyelesaikan konfliknya karena sakit dan akhirnya tinggal di rumah sakit dan meninggal.

Konflik eksternal yang termasuk konflik sosial yang juga banyak terjadi adalah perdebatan. Dalam cerpen *My Journey Towards the Stories of Chinese Women*, Xinran mengalami perdebatan dengan pihak polisi untuk menyelamatkan seorang gadis muda yang disiksa, dengan keberanian Xinran akhirnya perdebatan itu selesai. Penyelesaian konflik tersebut, polisi akhirnya bersedia membantu Xinran sehingga gadis itu dapat diselamatkan.

Konflik eksternal lain yang termasuk dalam konflik sosial terjadi pada cerita yang terdapat perkelahian atau penyiksaan. Dalam cerpen *A Fashionable*

Woman wanita yang bernama Zhouting disiksa dengan bambu oleh suaminya . Zhouting disiksa oleh suaminya setelah memergoki suaminya berselingkuh. Akhirnya konflik Zhouting terselesaikan setelah ia diselamatkan oleh polisi dan memilih bercerai dengan suaminya.

Konflik eksternal yang termasuk dalam konflik fisik juga terjadi dalam kumpulan cerpen ini. Dalam cerpen *The Mothers Who Endured an Earthquake* pengawas Ding, bibi Yang, serta kedua putri mereka Xiaoying dan Xiaoping mengalami konflik tersebut ketika mereka mengalami gempa bumi yang terjadi di Tangshan. Penyelesaian konflik dari keempat tokoh tersebut adalah Xiaoying dan Xiaoping yang akhirnya meninggal, pengawas Ding dan Bibi Yang yang terus bertahan dan mengurus anak-anak korban gempa bumi sebagai pengganti anak mereka yang sudah tiada.

Terdapat banyak konflik yang dialami oleh para wanita di China, dengan penyebab yang bermacam-macam, dan penyelesaian yang berbeda. Perbedaan status antara wanita dan pria di China, serta keadaan perkembangan di negara China menyebabkan beberapa konflik ini terjadi. Beberapa wanita terus bertahan melalui konflik ini dan menyelesaikannya, dan beberapa lagi akhirnya menyerah tidak berbuat apa-apa atau dengan cara mengakhiri hidupnya.